

Research Article

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA CILEDUG
AL-MUSADDADIYAH GARUT**

Jihan Anggiani¹, Nenden Munawaroh²

1. Universitas Garut, Indonesia; jihananggiani@gmail.com
2. Universitas Garut, Indonesia; nendenmunawaroh@uniga.ac.id

Corresponding Author, Email: jihananggiani@gmail.com

Abstract

Latar belakang penelitian ini adalah mengacu kepada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak mencapai KKM yang sudah ditetapkan sekolah. Dan tidak banyak siswa memiliki hasil belajar yang melebihi KKM/pas dari nilai KKM. Hal tersebut dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih berpusat kepada guru yang menggunakan model-model pembelajaran konvensional/tradisional, lalu rendahnya motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran PAI. Maka dari itu peneliti tergugah untuk meneliti sekolah tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X SMA Ciledug Al-Musaddadiyah Garut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan *Nonequivalent Control Group Design* dilakukan di kelas X- D sejumlah 32 siswa dan X- E sejumlah 28 siswa dijadikan sebagai sampel penelitian. Instrument yang digunakan pada penelitian ini merupakan tes yang merupakan tes tulis (Pilihan Ganda) dan terbagi menjadi *Pretest* dan *Posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan penelitian hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 60 (*pretest*) dan 80 (*posttest*) sedangkan nilai rata-rata di kelas kontrol sebesar 56 (*pretest*) dan 77 (*posttest*). Maka pengujian hipotesis diperoleh T_{hitung} sebesar 4,08 dan T_{tabel} sebesar 2,66 dengan taraf signifikan 1%. Jika $T_{hitung} = 4,08 < T_{tabel} = 2,66$ terletak di daerah penerimaan H_a . Sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan sebesar 0,46 itu merupakan kriteria perubahan sedang dengan diberi perlakuan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas X SMA Ciledug Al-Musaddadiyah Garut.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Make A Match, Hasil Belajar, PAI.

Abstract

This research was motivated by student learning outcomes in the Islamic Religious Education (PAI) subject failing to meet the Minimum Mastery Criteria (KKM) established by the school. Few students achieved scores exceeding or exactly matching the KKM. This situation was influenced by teacher-centered instruction utilizing conventional or traditional teaching models, as well as low student motivation and interest in the PAI subject. Consequently, the researcher was prompted to conduct a study at the school to improve student learning outcomes in PAI.

The objective of this study was to implement the "Make a Match" cooperative learning model to enhance student learning outcomes in the PAI subject for Grade X students at SMA Ciledug Al-Musaddadiyah Garut.

This study employed an experimental research method using a Nonequivalent Control Group Design. The research sample consisted of Class X-D (32 students) and Class X-E (28 students). The instrument used was a written test (multiple-choice format), comprising both a pretest and a posttest, to assess student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI).

The results regarding PAI learning outcomes showed an average score of 60 (*pretest*) and 80 (*posttest*) for the experimental class, while the control class averaged 56 (*pretest*) and 77 (*posttest*). Hypothesis testing yielded a calculated t -value (t_{count}) of 4.08 and a table t -value (t_{table}) of 2.66 at a 1% significance level. Since t_{count} (4.08) $>$ t_{table} (2.66), the result falls within the region of acceptance for the alternative hypothesis (H_a). Thus, it can be concluded that there was an improvement of 0.46—representing a moderate level of change—resulting from the application of the "Make a Match" cooperative learning model to enhance student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) for Grade X students at SMA Ciledug Al-Musaddadiyah Garut.

Keywords: Make a Match Learning Model, Learning Outcomes, PAI.

INTRODUCTION

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, sosiologis, psikiatri, analisis sistem, atau teori-teori lain (Joyce & Weil, 1980). Biasanya mempelajari model-model pembelajaran didasarkan pada teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. (Rusman, 2018: 1-2)

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, serta membimbing pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Rusman, 2018: 133)

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Menurut Nurul hayati (2002: 25), Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya sorang diri.

Cooverative learning adalah kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. (Sanjaya 2006: 239).

Model Pembelajaran Tipe *Make a Match* (Membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh

mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. (Rusman, 2018: 223).

Model kooperatif tipe make a match ini cocok digunakan pada mata pelajaran PAI, karena dengan menggunakan model pembelajaran ini pembelajaran akan menyenangkan dan peserta didik pun akan merasa semangat dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang di pelajari akan mudah di pahami, hal ini tentunya akan membantu capaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas X di SMA Ciledug Al-Musaddadiyah Garut. Memperlihatkan bahwa khususnya dalam pelajaran PAI hasil belajar yang didapat kebanyakan masih kurang, banyak siswa tidak mencapai ketuntasan minimal. Suatu fenomena yang terjadi di lapangan, di dalam proses belajar mengajar masih ada siswa yang sulit dalam mengerjakan tugas, telat dalam pengumpulan tugas dan siswa tersebut malas untuk mempelajarinya. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kurang efektif dan berimbas pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas X di SMA Ciledug Al-Musaddadiyah Garut. Memperlihatkan bahwa khususnya dalam pelajaran PAI hasil belajar yang didapat kebanyakan masih kurang, banyak siswa tidak mencapai ketuntasan minimal. Suatu fenomena yang terjadi di lapangan, di dalam proses belajar mengajar masih ada siswa yang sulit dalam mengerjakan tugas, telat dalam pengumpulan tugas dan siswa tersebut malas untuk mempelajarinya. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kurang efektif dan berimbas pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Ciledug Al-Musaddadiyah Garut, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga siswa merasa jenuh, bosan dan terdapat siswa yang mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini bisa terjadi karena guru kurang melibatkan siswa dalam proses belajar, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah dan berakibat pada nilai hasil belajar siswa.

METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti ada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2019: 15)

Metode Eksperimen merupakan metode penelitian kuantitatif. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen (treatment/ perlakuan) terhadap variable dependen (hasil) dalam kondisi

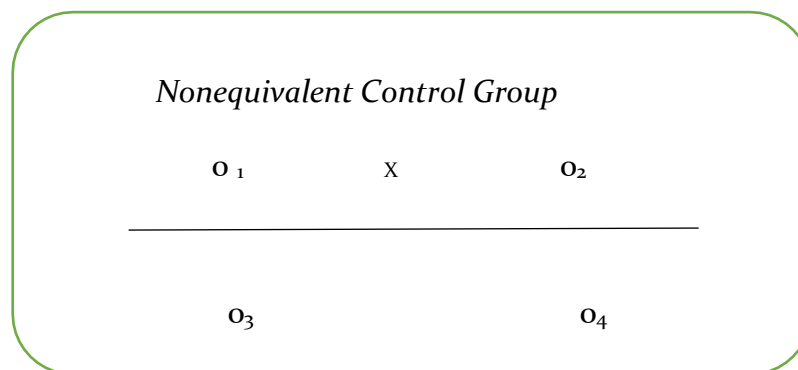
yang terkendali. (Sugiyono, 2019: 111)

Penelitian ini menggunakan desain metode Quasi Experimental Design, dimana desain ini memiliki kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. (Sugiyono, 2019: 118)

Eksperimen dilakukan terhadap dua kelompok atau kelas yang akan menerima perlakuan tertentu yang berbeda antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. Prosedur eksperimental bermaksud untuk membandingkan efek dari variasi variabel bebas terhadap variabel tergantung melalui pengendalian variabel bebas. Sedangkan desain yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Nonequivalent Control Group Design. Desain ini sama dengan Pre-test Pos-test Control Group Design, hanya saja pada desain ini kelompok atau kelas eksperimen maupun kelompok atau kelas kontrol tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2019: 120)

Adapun prosedur dalam penelitian ini, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Memilih subyek penelitian yaitu kelas X SMA Ciledug Al-Musaddadiyah Garut
2. Memberikan pre-test terlebih dahulu kepada kelompok eksperimen.
3. Melakukan perlakuan pada kelas eksperimen dengan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match.
4. Selanjutnya kelas eksperimen diberikan post-test.
5. Kemudian menggunakan hitungan statistic agar dapat diketahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Ciledug Al-Musaddadiyah Garut



Keterangan :

O₁ dan O₃ : Hasil Tes Sebelum Diberikan Perlakuan (Treatment)

X : Perlakuan (Treatment)

O₂ dan O₄ : Hasil Tes Setelah Diberikan Perlakuan (Treatment)

RESULTS AND DISCUSSION

Variabel yang dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran kooperatif Tipe Make a Match dan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match

Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti setelah instrument pembelajaran disetujui adalah melaksanakan uji coba terhadap kelas atas. Karena peneliti melaksanakan penelitian di kelas X maka, peneliti mengambil sampel uji coba yaitu kelas pinggir. Yang dimana kelas eksperimen ialah kelas X- D yang berjumlah 32 orang siswa dan kelas kontrol ialah X- E yang berjumlah 28 orang siswa. Uji coba dilaksanakan secara luring di SMA Ciledug Al-Musaddadiyah Garut.

Setelah hasilnya keluar peneliti mulai merancang pertemuan selanjutnya yaitu melaksanakan *pretest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik nya. *Pretest* ini dilakukan secara luring di SMA Ciledug Al-Musaddadiyah Garut yang disebarkan kepada siswa kelas eksperimen maupun siswa kelas kontrol, peneliti menyebarkan tes sebanyak 11 butir soal. Kemudian setelah hasilnya didapat peneliti mulai menyampaikan materi sesuai indikator-indikator yang akan dicapai. Untuk kelas eksperimen peneliti menyampaikan materi dengan memberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*. Sedangkan untuk di kelas kontrol menyampaikan materi dengan memberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran biasa yaitu ceramah. Setelah itu, langkah terakhir yang dilakukan peneliti ialah memberikan tes akhir berupa *Posttest* kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Masing-masing kelas mendapatkan materi pembelajaran yang sama dalam beberapa pertemuan.

Adapun penggunaan model *Cooperative Type Make a Match* pada mata pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di kelas X SMA Ciledug Al-Musaddadiyah Garut dalam setiap pertemuan prosesnya sama yaitu dengan tahap pertama mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang disebut dengan RPP lalu mengucapkan salam kepada siswa yang berada di dalam kelas, menanyakan kabar kepada siswa, lalu peneliti mengkondisikan kelas agar proses pembelajarannya berjalan dengan baik. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi atau mengingatkan kembali pembelajaran sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa serta memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih semangat dalam melakukan aktivitas belajarnya, setelah itu peneliti menyampaikan mengenai tujuan dan model mengenai pembelajaran yang akan berlangsung. Menginjak tahap kedua yaitu melakukan eksplorasi, dimana peneliti memberikan penjelasan materi yang akan diajarkan atau mengekspos semua materi tentang

Menjalani Hidup Penuh Manfaat dengan Menghindari Berfoya-foya, Riya Sum'ah, Takabur dan Hasad.

Setelah penjelasan materi selesai disampaikan peneliti langsung menerapkan model Cooperative Learning Type Make a Match, untuk langkah pertama, peneliti mempersiapkan kartu-kartu yang berisikan pertanyaan dan jawaban tentang Menjalani Hidup Penuh Manfaat dengan Menghindari Berfoya-foya, Riya Sum'ah, Takabur dan Hasad. Langkah kedua, peneliti membagi siswa menjadi 3 kelompok siswa. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban. Kelompok ketiga berfungsi sebagai kelompok penilai, kemudian peneliti mengatur posisi ketiga kelompok sehingga berbentuk huruf U. Langkah ketiga, peneliti membunyikan pluit atau kode lainnya sebagai tanda agar kelompok pertama dan kedua bergerak mencari pasangannya masing-masing sesuai pertanyaan atau jawaban yang terdapat di kartunya. Langkah keempat, pasangan yang telah terbentuk wajib menunjukan pertanyaan dan jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok penilai kemudian membaca apakah pasangan itu cocok, dan apabila cocok maka kelompok tersebut akan mendapatkan poin. Langkah kelima, setiap pasangan mempresentasikan kartunya di depan kelas dan di simak oleh kelompok penilai, setiap kelompok yang presentasi diberikan poin oleh kelompok penilai. Langkah keenam/terakhir, peneliti menjelaskan kembali materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai atau menyimpulkan materi, sebelumnya peneliti bertanya kepada siswa mengenai pemahaman siswa dan memberikan penguatan untuk siswa.

Setelah semua siswa sudah paham peneliti melakukan evaluasi kepada siswa dengan memberikan soal dengan waktu yang telah ditentukan. Setelah semua selesai peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam penutup.

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan statistik diperoleh bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa yang menggunakan model Kooperatif Tipe *Make a Match* dengan siswa yang melakukan pembelajaran secara biasa yaitu ceramah. Berikut data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat kembali pada tabel di bawah ini:

Data Hasil Nilai Pretest Siswa

No	Nama	Eksperimen	Nama	Kontrol
		<i>Pretest</i>		<i>Pretest</i>
1	Abdian Zalaludin Rumi	46	Akmal Dzaky Ramadhan	46
2	Agni Depa Adilah	82	Aulia Putri	64

3	Agni Pratista	46	Dendra	46
4	Gilang Cahya A	46	Ilmi Riyani	46
5	Ismi Rifa Siti Fadilah	64	Nouval Maki Ansori	55
6	Januar Muharram	37	Rahma Aulia Putri	46
7	M Fauzul Mildan N	73	Rapi Aditia Putra	46
8	M Saeful Fazri	82	Ridwan Dwi Mulyadi	47
9	Mauliya Aghisti	46	Rifaldi Ardiansyah	37
10	Moch Muqit Aulia	46	Rifat Al Gifari	55
11	Moreno Alfarock Jayadi	73	Riki Zulkarnaen	46
12	Muhammad Faisal	55	Rizki Maulana	55
13	Muhammad Ramdani S	55	Robi Agustin	55
14	Muhammad Abdullah	46	Sansan Setiawan	64
15	Muhammad Fajar N	73	Sendi Kurniawan	46
16	Muhaamad Khairil M	55	Shalsa Novisa Ramzani	64
17	Nayla Putri Rahma N	55	Shanti Rahma Herlina	55
18	Nazwa Rabiatal A	46	Sharhana Nur Gaisah F	64
19	Novi Ananta	64	Silpia Suci Ramdhani P	82
20	Revina Delvi Yulianti	64	Sindy Amelia Cahyani	64
21	Reysa Putri Ayunin	46	Sinta Anggraeni	55
22	Samsul Arifin	82	Siti Arini	73
23	Septi Rahayu	82	Syifa Azzahro	73
24	Silva Aulia Ramdhani	64	Tedi Yuhansyah	55
25	Syaira Rismayanti Putri	64	Toni Ardiansyah	55
26	Wiby Aditya	73	Usep Padilah	46

27	Yessi Melani Putri S	37	Wulan Hoerunisa	73
28	Yuvi Zulviani Putri	55	Yuli Nurwanti	55
29	Zahwa Aditia K	73		
30	Zaky Sopian Rohman	37		
31	Indira Meisya S H	73		
32	Melsi Tiarti	37		
Jumlah		1922	Jumlah	1567
Rata-Rata		60	Rata-Rata	52

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat untuk kelas eksperimen diperoleh jumlah nilai pretest sebesar 1922 dengan rata-rata sebesar 60 sedangkan untuk kelas control diperoleh jumlah nilai sebesar 1567 dengan rata-rata sebesar 56. Dari hasil pemberian pretest tersebut diperoleh nilai rata-rata kedua kelas yang sangat rendah sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Islam) belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75, maka dapat disimpulkan kedua kelas memiliki pemahaman yang sama.

Setelah diketahui kemampuan awal siswa kedua kelas tersebut, maka dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match pada kelas eksperimen dan metode biasa yaitu ceramah pada kelas kontrol. Pemberian perlakuan sebanyak satu kali pertemuan pada masing-masing kelas tersebut. Selanjutnya diberikan *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah menerima pembelajaran. Hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat kembali pada tabel di bawah ini:

Hasil Data Nilai Posttest Siswa

No	Nama	Eksperimen	Nama	Kontrol
		<i>Posttest</i>		<i>Posttest</i>
1	Abdian Zalaludin Rumi	82	Akmal Dzaky Ramadhan	73
2	Agni Depa Adilah	82	Aulia Putri	82
3	Agni Pratista	91	Dendra	73
4	Gilang Cahya Ardiansyah	64	Ilmi Riyani	73

5	Ismi Rifa Siti Fadilah	84	Nouval Maki Ansori	82
6	Januar Muharram	64	Rahma Aulia Putri	73
7	M Fauzul Mildan N	82	Rapi Aditia Putra	73
8	M Saeful Fazri	86	Ridwan Dwi Mulyadi	82
9	Mauliya Aghisti	69	Rifaldi Ardiansyah	73
10	Moch Muqit Aulia	73	Rifat Al Gifari	82
11	Moreno Alfarock Jayadi	82	Riki Zulkarnaen	73
12	Muhammad Faisal	73	Rizki Maulana	73
13	Muhammad Ramdani S	73	Robi Agustin	82
14	Muhammad Abdullah M	86	Sansan Setiawan	91
15	Muhammad Fajar Nawawi	73	Sendi Kurniawan	64
16	Muhaamad Khairil Maldin	73	Shalsa Novisa Ramzani	82
17	Nayla Putri Rahma N	82	Shanti Rahma Herlina	73
18	Nazwa Rabiatal Adawiyah	91	Sharhana Nur Gaisah F	82
19	Novi Ananta	91	Silpia Suci Ramdhani P	91
20	Revina Delvi Yulianti	82	Sindy Amelia Cahyani	73
21	Reysha Putri Ayunin	82	Sinta Anggraeni	82
22	Samsul Arifin	73	Siti Arini	82
23	Septi Rahayu	82	Syifa Azzahro	86
24	Silva Aulia Ramdhani	91	Tedi Yuhansyah	64
25	Syaira Rismayanti Putri	91	Toni Ardiansyah	77
26	Wiby Aditya	86	Usep Padilah	64
27	Yessi Melani Putri Supriadi	82	Wulan Hoerunisa	77

28	Yuvi Zulviani Putri	69	Yuli Nurwanti	86
29	Zahwa Aditia Khairunnisa	91		
30	Zaky Sopian Rohman	64		
31	Indira Meisya S H	82		
32	Melsi Tiarti	73		
Jumlah		2569	Jumlah	2168
Rata-Rata		80	Rata-Rata	77

Berdasarkan hasil dapat dilihat pada tabel di atas. Untuk kelas eksperimen diperoleh jumlah nilai posttest sebesar 2569 dengan rata-rata 80, sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh jumlah nilai 2168 dengan rata-rata sebesar 77. Dari data hasil pemberian posttest tersebut diperoleh nilai rata-rata kedua kelas yang sama hanya berbeda sedikit sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Pembahasan dan Hasil

Setiap guru harus bertanggung jawab terhadap mutu kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang disampaikan dengan cara merujuk perkembangan model pembelajaran yang bervariasi, inovatif, dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mengatasi berbagai problema dalam melaksanakan proses belajar mengajar tentu perlu adanya model-model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas dan juga kesulitan belajar anak didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi kesulitan itu yaitu dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*. Dengan menggunakan model ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat, dan pastinya melatih kerja sama dan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Pada dasarnya, model pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknis pelaksanaannya hampir mirip dengan diskusi kelompok. Pertama, guru menyampaikan inti dari materi yang akan dipelajari, dan guru membagi siswa menjadi tiga kelompok, kelompok A, B, dan C. Lalu guru menyediakan penguatan materi berbentuk kartu untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa, kartu tersebut berisi pertanyaan dan kartu jawaban. Lalu kartu tersebut dibagikan kepada setiap siswa yang sudah dibentuk kelompok, yang mana kelompok tersebut terdiri dari kelompok A sebagai kelompok penerima kartu jawaban, kelompok

B sebagai penerima kartu berisi pertanyaan, dan kelompok C sebagai kelompok penilai. siswa diberikan kesempatan untuk menelaah isi dari kartu tersebut, siswa yang menerima kartu berisi jawaban maka harus mencari pasangannya dengan mencocokkan kartunya dengan siswa yang menerima kartu yang berisi pertanyaan dari jawaban tersebut, begitupun sebaliknya, jika siswa menerima kartu berisi pertanyaan maka siswa harus mencari pasangannya dengan cara mencocokkan kartunya dengan kartu berisi jawaban dari pertanyaan tersebut, kemudian guru memberikan instruksi kepada siswa untuk duduk sesuai dengan pasangannya, dan setiap siswa yang sudah menemui pasangannya menunjukkan kartu kepada kelompok penilai untuk diberikan nilai. Setelah itu setiap pasang siswa mempresentasikan hasil diskusinya sesuai dengan isi kartu yang diterima oleh masing-masing siswa, kemudian setelah semua pasangan mempresentasikan isi kartunya, guru dan siswa menyimpulkan materi tersebut.

Sebagaimana menurut . Ngilimun (2014: 176) mengutarakan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran *make a match* sebagai berikut, guru mempersiapkan kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut, setiap siswa mencari kartu jawaban yang cocok dengan kartu pertanyaan, siswa yang benar mendapatkan poin, kartu dikumpul lagi dan dikocok, untuk babak berikutnya pembelajaran seperti babak pertama, langkah terakhir guru bersama siswa melakukan kesimpulan, evaluasi, dan refleksi.

Adapun menurut Ciandra dalam (Novia, 2013: 18), tahapan model Kooperatif Tipe *Make a Match* terdiri dari tiga tahap, antara lain :

1. Tahap persiapan

Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok siswa. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban. Kelompok ketiga berfungsi sebagai kelompok penilai. Aturilah posisi kelompok-kelompok tersebut sedemikian

sehingga berbentuk huruf U upayakan kelompok pertama berhadapan dengan kelompok kedua.

2. Tahap Penyampaian

Jika masing-masing kelompok telah berada di posisi yang telah ditentukan, maka guru membunyikan pluit atau kode lainnya sebagai tanda agar kelompok pertama dan kedua bergerak mencari pasangannya masing-masing sesuai pertanyaan atau jawaban yang terdapat di kartunya. Berikan kesempatan pada mereka untuk berdiskusi, diskusi dilakukan oleh siswa yang membawa kartu yang berisi jawaban.

3. Penampilan Hasil

Pasangan yang telah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan dan jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok penilai kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan itu cocok, setelah penilaian selesai dilakukan, aturlah

sedemikian rupa kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai. Sementara kelompok penilai pada sesi pertama dibagi menjadi dua kelompok sebagian anggota memegang lembar pertanyaan dan sebagian lagi memegang lembar jawaban kemudian posisikan mereka seperti huruf u. Guru kembali membunyikan peluitnya kemudian pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak mencari pasangan nya. Maka setiap pasangan menunjukkan hasil kerja kepada penilai dengan cara mempresentasikannya.

Oleh karena itu model Kooperatif Tipe *Make a Match* tepat digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dari hasil penelitian belajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* lebih aktif dalam belajar, lebih konsentrasi, lebih semangat, dalam penyampaian nya lebih mudah dipahami, belajar bersama serta menggunakan pendapat masing-masing siswa dan dapat memberikan hasil yang lebih maksimal, karena sebelumnya sudah terbiasa dengan pertanyaan dan jawaban dari suatu materi.

Dari hasil analisis data pretest, diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol relative sama. Tetapi setelah diberikan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* hasil belajar dari kelas eksperimen meningkat dibandingkan dengan kemampuan siswa kontrol.

Maka dapat dilihat dari perolehan rata-rata skor hasil posttest dari kelas eksperimen sebesar 80, sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh jumlah nilai rata-rata 77. Setelah dilakukan uji t dengan uji satu pihak pada taraf 1% didapati nilai T hitung= 4,08 dan T tabel = 2,66, dinyatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) daripada menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian “Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* sangat berpengaruh daripada menggunakan model biasa yaitu ceramah” dalam artian diterima, karena model pembelajaran *make a match* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi serta melakukan tutor sebaya dengan siswa lain, mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a*

match juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik, sehingga siswa semakin bersemangat dalam proses pembelajaran karena ada

unsur permainan, metode ini menyenangkan serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

CONCLUSION

Setelah penelitian dilakukan dan berdasarkan hasil analisis, maka diperoleh beberapa kesimpulan :

1. Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Ciledug Al-Musaddadiyah Garut dengan materi Menjalani Hidup Penuh Manfaat dengan Menghindari Berfoya-foya, Riya, Sum'ah, Takabur dan Hasad menunjukan suatu hasil yang baik. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi guru sebesar 86,8% dengan interpretasi baik sekali dan hasil observasi siswa di kelas eksperimen (X- D) sebesar 79,1% dengan interpretasi baik.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata *pretest* hanya sebesar 60. Sedangkan, pada kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata hasil *pretest* sebesar 56. Adapun untuk nilai *posttest* hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebesar 80, dan pada kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 77.
3. Setelah diberi perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*, ternyata perolehan rata-rata nilai *posttest* siswa sebesar 80 lebih tinggi. Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini telah menjawab rumusan masalah yang melatar belakangi perlunya penelitian ini dilakukan. Setelah dilakukan uji t dengan satu pihak maka terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas eksprimen sebesar 0,46 dengan sekala sedang. Hal ini dibuktikan dengan adanya uji hipotesis yang menunjukan bahwasanya H_a diterima.

REFERENCE

Argawati Yula, Desy Noor. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sanden . *Jurnal Pendidikan*.

Bahtiar, A. R. (n.d.). Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbawi* Volume 1 No. 2 Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Unismuh Makassar.

Budihartono, T. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Observational Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah*, Vol. 4 No. 3.

Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia. Hamdani, M. (2011). Dasar-Dasar Kependidikan. Bandung: Pustaka Setia.

Huda, M. (2016). Cooverative Learning Metode, Teknik, Struktur. dan Model Terapan. Celeban Timur Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Huda, M. (2017). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Isjoni. (2019). Cooverative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta.

Kosim, A. F. (2018). Pendidikan Agama Islam . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Kurniawan, Y. (2019). Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran Bagi Guru. Sukoharjo: Kekata Grup.

M. Darwis, A. Dasopang, Pane. (2017). Belajar dan Pembelajaran . *Jurnal Penelitian Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

Mahmud. (2017). Psikologi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.

Miftakhudin, M. (2020). Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Empati Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia.

Nenden Munawaroh, Ijudin. (2018). Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Manggu.

Nisrohah, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal PGSD* Vol. 6 No. 4.

Purwanto, N. (2017). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rusmono. (2014). Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sanjaya, W. (2017). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan .

REZQINA: Journal Of Islamic Education and Citivitazion

Jakarta: Kencana.

Slameto. (2019). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka.

Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sudjana, N. (2019). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SBAgensindo.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulaiman. (2017). Model Pembelajaran Cooperative Learning (Suatu Analisis Psikologis Dalam Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan, Mahasiswa Program Doktor, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.

Suprijono, A. (2020). *Cooverative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Syafrudin. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema Mari Belajar Q.S al-Falaq Kelas IV di SDN Haus. *Jurnal Ilmiah Vol. 2*.

